

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokumen yang memberikan rincian tentang kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu dikenal dengan *financial statement*. Laporan keuangan ini memiliki peran yang substansial bagi pemangku kepentingan atau *stakeholder* (pihak internal dan *external*) dalam menentukan keputusan ekonomi. Dalam menjamin tidak ada pihak yang dirugikan, perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia wajib memberikan informasi pelaporan keuangan yang relevan dan telah diverifikasi secara independen. Oleh sebab itu, auditor perlu meninjau laporan keuangan perusahaan untuk memastikan penyajiannya sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum dan berintegritas. Laporan keuangan yang diaudit dapat meningkatkan rasa percaya pemangku kepentingan dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Integritas laporan keuangan yakni, laporan keuangan yang memperlihatkan situasi industri yang sesungguhnya (Santoso dan Andarsari, 2022). Informasi keuangan wajib disajikan dengan wajar, tanpa adanya bias, dan jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya agar laporan keuangan dianggap berintegritas ialah pemahaman integritas laporan keuangan menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 2. Informasi tentang integritas pelaporan keuangan memiliki kekuatan untuk memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan.

Integritas laporan keuangan antara lain dipengaruhi oleh berbagai *factor*, yaitu *leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit. Dalam menunjang kegiatan operasional, perusahaan memerlukan sumber modal lain yang diperoleh melalui hutang (Juanda dan Lamury, 2021). Sebelum berinvestasi, investor dapat melihat rasio *leverage* suatu perusahaan. Metrik yang digunakan untuk menilai kapasitas industri dalam menyelesaikan

hutangnya ialah *leverage*. Suatu industri memanfaatkan aktiva yang mempunyai saham dan hutang agar mewujudkan target perusahaan dalam mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan pemilik perusahaan (Malau, 2020). Apabila perusahaan gagal membayar hutang, maka akan berpotensi tidak seimbang arus kas operasional perusahaan. Investor cenderung tidak tertarik berinvestasi karena perusahaan tersebut tidak menghasilkan laba dan memiliki resiko yang tinggi. Hal ini dapat memicu pihak *management* perusahaan melakukan penyelewengan terhadap laporan finansial, sehingga terjadi penurunan pada integritas laporan keuangan perusahaan (Danuta dan Wijaya, 2020)

Setiap perusahaan pasti ingin menghasilkan laba sebanyak mungkin. Profitabilitas merupakan kondisi suatu perusahaan mendapatkan laba dari hasil penjualannya. Hal ini mencerminkan tingkat efektivitas terhadap operasional perusahaan (Himawan, 2019). Laba yang diperoleh perusahaan bisa diukur melalui rasio profitabilitas, dimana hal ini digunakan untuk mengetahui kapasitas perusahaan dalam memaksimalkan operasional saat periode tertentu. Rasio yang besar memperlihatkan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba secara optimal. Ketika laba dihasilkan oleh perusahaan, laporan keuangannya cenderung dapat diandalkan dan berintegritas karena mereka mampu mengelola manajemen dengan baik. Dengan mengetahui tingkat kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba, para investor dapat membandingkan perusahaan dengan industri yang sama sebelum mengambil keputusan untuk menginvestasikan saham mereka.

Audit yang berkualitas tinggi dapat menciptakan laporan keuangan yang berintegritas dan mendapat kepercayaan dari pengguna laporan. Setiap auditor pastinya dituntut untuk melakukan audit sesuai prosedur yang berlaku dan berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Semakin besar KAP (Kantor Akuntan Publik), seperti KAP *Big Four* maka semakin ketat dalam menjaga kualitas audit untuk mempertahankan reputasinya. KAP *Big Four* meliputi Deloitte, PwC (PricewaterhouseCoopers), EY (Ernst & Young), dan KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler). Auditor berkualitas tinggi dianggap dapat mencegah praktik-praktik akuntansi yang menyimpang dari

peraturan yang berlaku dan melaporkan apabila ada kesalahan material maupun tindakan manipulasi laporan keuangan daripada auditor berkualitas rendah (Effendi, 2019).

Kasus yang terkait dengan gagalnya integritas pada laporan keuangan dialami oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA), perusahaan yang beroperasi di *sector* produksi *consumer goods*. Pada laporan keuangan 2017, perusahaan melakukan manipulasi dengan mempercantik laporan keuangannya. Hasil investigasi Ernst & Young Indonesia (EY) terdapat dugaan *overstatement* oleh direksi lama sebanyak Rp 4 triliun pada *inventory*, piutang usaha, serta aset tetap Grup AISA, Rp 662 miliar pada penjualan, dan Rp329 miliar pada EBITDA perusahaan tersebut. Temuan lain yaitu, ada aliran dana sebesar Rp1,78 triliun dengan adanya beberapa skenario dari Grup AISA kepada beberapa entitas yang terkoneksi dengan *management* sebelumnya. Hal lain ditemukan, dimana ada hubungan serta transaksi dengan entitas terkoneksi tidak melakukan pengungkapan yang sesuai kepada pihak pemangku kepentingan. Tindakan pencatatan laporan keuangan yang menyimpang dari keadaan sebenarnya menyebabkan kerugian bagi para pemangku kepentingan dan citra perusahaan menjadi buruk (Cnbcindonesia.com, 2019).

Kasus terbaru dialami PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha yang dikenal dengan Wanaartha Life, melancarkan aksi manipulasi laporan keuangan. Izin terdaftar perusahaan akuntan publik (KAP) Kosasih, Nurdiyaman, Multadi, Tjohjo dan Rekan pada 22 Desember 2022 dicabut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) karena terlibat kasus Wanaartha Life. OJK menemukan adanya praktik manipulasi pada laporan keuangan tahun 2019, dimana ada polis yang tidak ditulis dalam laporan kewajiban senilai Rp12,1 triliun. Pada tahun 2018, Wanaartha telah menerima instruksi dari OJK untuk berhenti mempromosikan produk dengan imbal hasil tidak sesuai dengan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh hasil yang menguntungkan dari pengelolaan investasinya. Namun, Wanaartha tetap menjual produk tersebut dan merekayasa laporan keuangan untuk menarik

investor. Selain itu, Wanaartha tidak memiliki nilai agunan yang diperlukan untuk memenuhi seluruh kewajiban nasabahnya (Katadata.co.id, 2023).

Fenomena-fenomena tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya atau tidak berintegritas. Hal ini menyebabkan turunnya kepercayaan dari pengguna laporan keuangan karena khawatir hal tersebut akan terjadi lagi di masa depan yang dapat mengakibatkan kerugian. Akibatnya, pengguna laporan keuangan maupun investor enggan mendanai bisnis dan sumber modal eksternal perusahaan untuk meningkatkan kinerja menjadi berkurang. Selain itu, tingkat modal yang berkurang membuat perusahaan kewalahan dalam membayar hutang periode sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan menjadi menurun. Apabila manajemen tidak mampu mengatasi hal tersebut dapat menyebabkan tekanan pada keuangan. Kinerja perusahaan yang kurang baik juga mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan semakin menurun. Kemudian diperlukan audit yang berkualitas untuk mengatasi masalah tersebut. Audit yang berkualitas bisa terwujud bila semua standar audit yang berlaku dipenuhi. Tingginya kualitas audit dapat memberikan solusi terhadap kondisi finansial perusahaan dan mengurangi adanya tingkat kesalahan dalam pencatatan keuangan maupun tindakan manipulasi laporan keuangan. Laporan keuangan perusahaan akan menjadi lebih baik sebanding dengan mutu audit yang dilakukan oleh auditor (Wijaya, 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji dampak *leverage* pada integritas laporan keuangan, seperti penelitian Barokah *et al.* (2023) menunjukkan bahwasanya *leverage* punya pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan; penelitian Sagala dan Jumiadi (2020) menyatakan *leverage* memiliki dampak yang signifikan pada integritas laporan keuangan; adapun perbedaan hasil dengan observasi yang dilakukan Wardhani dan Samrotun (2020) menunjukkan *leverage* tidak punya pengaruh dengan integritas laporan keuangan. Penelitian Nabila *et al.* (2023) membuktikan bahwasanya profitabilitas memiliki dampak yang positif terhadap integritas laporan keuangan dan penelitian Butar-

Butar *et al.* (2021) menyatakan profitabilitas punya pengaruh pada integritas laporan keuangan. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian Christian *et al.* (2023) dimana menunjukkan profitabilitas tidak punya dampak pada integritas laporan keuangan. Penelitian Barokah *et al.* (2023) menunjukkan bahwasanya pengaruh *leverage* pada integritas laporan keuangan dapat dimoderasi oleh kualitas audit. Lain halnya dengan hasil penelitian Alpriyatna dan Muhyarsyah (2023) menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* pada integritas laporan keuangan tidak dapat dimoderasi oleh kualitas audit, namun pengaruh profitabilitas pada integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh kualitas audit sebagai faktor moderasi.

Terdapat perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya serta berbagai faktor yang mempengaruhinya, maka dari itu penulis terdorong untuk menganalisa pengaruh *leverage* dan profitabilitas pada integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderator. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil penelitian terbaru mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas pada integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi yang mengacu pada sektor industri barang konsumsi *non-cyclicals* periode 2019-2023 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Pada riset ini, dipilih perusahaan sektor industri barang konsumsi *non-cyclicals* sebab mempunyai peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Industri ini menjadi salah satu sektor yang mempunyai tingkat penjualan dan laba yang besar sehingga menarik investor dalam berinvestasi. Namun, adanya pandemi COVID-19 mobilitas perekonomian mengalami pembatasan yang berakibat pada menurunnya produksi dan penjualan barang konsumsi. Hal ini bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan, dimana perusahaan berpotensi mempercantik laporan keuangan untuk menarik investor. Penelitian ini mengacu pada tahun 2019-2023 dimana ada perpindahan masa sebelum pandemi COVID-19, masa pandemi COVID-19, dan setelah pandemi COVID-19. Penulis melakukan penelitian pada masa transisi pandemi COVID-19 supaya

mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan pada pencatatan laporan keuangan yang berintegritas pada kondisi tersebut.

Berlandaskan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, terdapat berbagai perbedaan dalam penelitian ini, yaitu adanya perbedaan waktu, variasi variabel independen dan kualitas audit berperan sebagai variabel moderasi, perusahaan *sector* industri barang konsumsi *non-cyclicals* dipilih dalam penelitian ini, serta belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian terkait pengaruh *leverage* dan profitabilitas pada integritas laporan keuangan dimana kualitas audit menjadi variabel moderator. Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi *Non-Cyclicals* Periode 2019-2023 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan uraian dari latar belakang penelitian, masalah penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah *leverage* punya pengaruh pada integritas laporan keuangan?
2. Apakah profitabilitas punya pengaruh pada integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* pada integritas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada integritas laporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini yaitu untuk menguji serta menganalisa apakah:

1. *Leverage* punya pengaruh pada integritas laporan keuangan.
2. Profitabilitas punya pengaruh pada integritas laporan keuangan.

3. Kualitas audit dapat memoderasi pengaruh *leverage* pada integritas laporan keuangan.
4. Kualitas audit dapat memoderasi pengaruh profitabilitas pada integritas laporan keuangan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai kerangka teoritis bagi peneliti selanjutnya agar mengembangkan teori integritas laporan keuangan.
 - b. Penelitian ini diharapkan supaya memahami pentingnya mengolah dan menyajikan *financial statement* dengan tepat agar bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan sesuai dengan tujuan PSAK No. 1 Tahun 2022. Peraturan ini menjelaskan bahwa laporan finansial harus disusun sesuai prosedur akuntansi yang relevan. Kebijakan akuntansi ini diterapkan dalam laporan finansial agar memberikan gambaran yang jelas tentang pendekatan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan tersebut sehingga informasi finansial tersebut dapat berguna untuk menentukan keputusan ekonomi.
 - c. Penelitian ini diharapkan meningkatkan pemahaman adanya aspek-aspek yang memengaruhi integritas laporan keuangan.
2. Kontribusi praktis
 - a. Bagi perusahaan, riset ini diharapkan bisa memperluas pandangan manajemen agar mengelola usahanya dengan baik dan tepat sehingga menyajikan laporan keuangan yang berintegritas.
 - b. Bagi auditor, riset ini diharapkan bisa menjadi sumber pertimbangan dan menjadi motivasi supaya mengembangkan kompetensi dalam mengaudit suatu industri sehingga menghasilkan laporan keuangan audit yang berkualitas dan tidak ada salah saji yang material sesuai Standar Audit (SA) 200 Revisi 2021 tentang tujuan keseluruhan auditor independen dan

pelaksanaan audit. Standar ini menjelaskan bahwa tujuan audit ialah meningkatkan kepercayaan pengguna *financial statement* yang dimaksud. Hal ini dicapai melalui auditor yang mengeluarkan pernyataan mengenai apakah laporan keuangan disiapkan sesuai dengan kerangka pelaporan relevan dalam semua aspek material. Auditor harus mematuhi ketentuan etika yang relevan, seperti bersikap skeptisisme profesional dan pertimbangan profesional. Dengan begitu, laporan keuangan yang telah diaudit menjadi lebih berintegritas dan mencegah adanya praktik kecurangan.

- c. Bagi investor, riset ini diharapkan menjadi pertimbangan terhadap *leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit dalam mengambil keputusan berinvestasi.
3. Kontribusi kebijakan, misalnya bagi OJK (Otoritas Jasa Keuangan), diharapkan riset ini menjadi salah satu sumber dalam pengembangan peraturan-peraturan untuk mengawasi kegiatan usaha lembaga keuangan, serta agar Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mempertimbangkan untuk selalu mengembangkan kompetensi dan kualitas auditornya. Dalam meningkatkan kualitas dan kebenaran pelaporan dalam industri jasa keuangan, OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Dalam peraturan ini dipaparkan bahwa perusahaan yang telah *go public* harus diaudit oleh AP (Akuntan Publik) dan KAP (Kantor Akuntan Publik) sudah terdaftar pada OJK, terdaftar dalam AP dan KAP aktif, dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas perusahaan yang diaudit. Hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut tidak merugikan para investor dan pengguna laporan melalui informasi keuangan yang dipublikasikan. Dari penelitian yang dilakukan penulis, diharapkan OJK selalu memperbaharui kebijakan yang sudah ada dan lebih ketat lagi dalam melakukan pengawasan supaya mengurangi terjadinya kasus manipulasi laporan keuangan yang menyesatkan pengguna laporan, yang menyebabkan kerugian pada berbagai pihak.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi oleh:

1. Unit yang diteliti

Dalam penelitian, penulis memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi *non-cyclicals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dengan menganalisa laporan keuangan tahunan yang *publish* melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan industri terkait.

2. Periode penelitian

Penulis melakukan penelitian terhadap data laporan keuangan tahunan perusahaan dari periode 2019-2023 melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan industri terkait.

3. Variabel dependen

Variabel dependen yang diteliti ialah integritas laporan keuangan. Rasio *Price to Book Value* (PBV) digunakan untuk menilai integritas laporan keuangan diukur dengan skala rasio.

4. Variabel independen

Variabel independen yang diteliti oleh penulis adalah *leverage* (X_1) dan profitabilitas (X_2). *Leverage* dan juga profitabilitas diukur dengan skala rasio.

5. Variabel moderasi

Variabel moderasi yakni *variable* yang dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel dependen pada variabel independent. Dalam penelitian ini, kualitas audit digunakan sebagai variabel moderasi yang diukur dengan skala nominal.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diterapkan pada penelitian ini ialah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti, rumusan dari permasalahan yang diteliti, tujuan dari penelitian,

ruang lingkup penelitian, kontribusi penelitian, dan sistematika penulisannya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori sebagai acuan dasar yang berhubungan dengan penelitian, penelitian terdahulu, model konseptual penelitian, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis penelitian yang dilakukan, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual dan operasional variabel, metode untuk mengumpulkan data, dan metode analisis data dalam penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan temuan hasil penelitian dan pembahasan data yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, implikasi, serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.